

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MAN YOGYAKARTA II**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**Febri Adi**  
99414244

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. Sutrisno, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara Febri Adi  
Lamp : 13 (tiga belas) Eksemplar

**Kpd.Yth:**  
**Dekan Fakultas Tabiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di -  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memahami dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Febri adi  
NIM : 99414244  
Jurusan : PAI-2  
Judul : "**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II**"

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Oleh karena itu kami memohon dalam waktu yang relative tidak lama saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempetanggung jawabkan skripsinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2004  
Dosen Pembimbing

  
**Drs. Sutrisno, M.Ag**  
**NIP: 150240526**

**Drs. Ichsan**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi saudara Febri Adi

Lamp : 8 Eksemplar

**Kpd.Yth:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di -  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

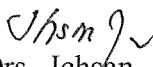
Nama : Febri adi  
NIM : 99414244  
Jurusan : PAI-2  
Judul : **"STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II"**

Sudah dapat dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut dapat segera disyahkan oleh dewan munaqosyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, **15**Juli 2004  
Konsultán

  
Drs. Ichsan  
NIP: 150256867



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/158/2004

Skripsi dengan judul: **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FEBRIADI

NIM : 9941 4244

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag

NIP : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sutrisno, M. Ag

NIP : 150 259 526

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

NIP : 150 110 383

Penguji II

Drs. Ichsan

NIP : 150 256 867

Yogyakarta, 15 Juli 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M. Pd

NIP : 150 037 930

## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِنِيَّاتٍ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا  
أَوْ مَرْأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِيَ حِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَا جَارَ إِلَيْهِ.

(رَوَاهُ إِمَامُ الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِسْرَاهِيمَ ابْنَ الْمُغِيرَةَ ابْنَ بَرْدِ زَيْدِ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو الْحُسَيْنِ  
مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقَشِيرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ فِي صَحِيحَيْهِمَا الَّذَيْنِ هُمَا أَصْحَحُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ)

Sesungguhnya bagi setiap amal perbuatan tergantung pada niat, dan sesungguhnya bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Maka siapa yang hijrahnya menuju (keridhoan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kearah (keridhoan) Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya itu karena dunia (harta atau kemegaan dunia) atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya kearah apa yang ia tuju.

(Diriwayatkan oleh dua Ahli Hadits)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*Imam Nawawi, Hadits Arbain, (Palembang: Islamuna Press, tt), h. 1

## PERSEMBAHAN

*Sebuah Maha Karya Yang teramat sederhana ini*

*Kupersembahkan untuk :*

*Fakultas Tarbiyah*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

*Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dzat Yang Maha Kuasa, yang Kekuasaan-Nya tiada membutuhkan pujian. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, serta seluruh umat Islam yang setia mengikuti langkah perjuangannya sampai akhir zaman. Amin.

Melalui waktu yang cukup panjang dan melelahkan, hingga pada akhirnya sampai kepada sebuah karya yang sangat sederhana ini, tentunya hasil ini tercapai setelah melewati berbagai macam tantangan dan halangan yang penulis harus hadapi, terutama fikiran antara idealisme dan realisme. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan, serta besarnya dorongan moril dari orang-orang yang sangat saya cintai, seperti keluargah, dan teman-temanku, kemudian do'a yang selalu dipanjatkan untuk selalu mendapatkan pertolongan dan perlindungan-Nya agar selalu sehat dan teguh pendirian, hingga pada akhirnya proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan jua.

Penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, banyak sekali kekurangan-kekurangan didalamnya. Namun ini semua tentunya merupakan proses pembelajaran yang harus penulis hadapi. *"Allah tidak akan memberikan*

*suatu ujian kepada umatnya kecuali umatnya dapat menghadapinya". Semoga akan menjadi pengalaman bagi penulis untuk dapat berkarya di kemudian hari, serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua.*

Terselesainya skripsi dengan judul: STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II ini, karena kekuasaan Allah semata, karena taufiq dan hidayah-Nya.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan rasa terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan dan para pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Bapak Karwadi M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Sutrisno, M.Ag selaku pembimbing, yang selalu memberikan motivasi dengan kesabaran dan keramahan dalam memimbing penulis hingga sampai terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ichsan, selaku dosen konsultan yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan wasilah dalam perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh personalia Bina Riset Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Imam Naryanto, M.Pd selaku Kepala MAN Yogyakarta II yang telah berkenan memberikan informasinya tentang MAN Yogyakarta II.

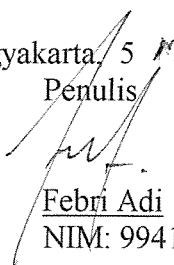


7. Bapak Drs. Sumardi selaku wakil kepala sekolah yang penuh keramahan dan kebaikan memberikan data dan informasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para guru MAN Yogyakarta II. Khususnya yang mengampuh Pendidikan Agama Islam dan seluruh siswa MAN Yogyakarta II yang telah berkenan memberikan informasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN II Yogyakarta
9. Kepada Atika Parista yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta mengingatkan selalu tentang pentingnya waktu dalam penyelesaian waktu
10. Teman-temanku seperjuangan dan Komunitas etnis IKARUS "YO", sebagai teman diskusi dan tempat menjalin hubungan tali silaturahmi.
11. Teman-teman PAI II Angkatan 99 sebagai tempat menjalin kemesraan di Yogyakarta, tidak akan kulupakan kisah kasih kalian di PAI II
12. Dan yang terakhir, buat semua pihak yang belum sempat termaktub yang telah berpartisipasi hingga selesainya proses penulisan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semuanya diberikan imbalan yang layak dari ALLAH SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 5 Mei 2004

Penulis

  
Febrina Adi

NIM: 99414244

## DFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Alasan Pemilihan Judul .....	11
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	16
H. Kerangka Teoritik. ....	17
I. Sistematika Penulisan .....	26

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II</b>	
	A. Letak Geografis .....	28
	B. Sejarah dan Tujuan Berdiri MAN Yogyakarta II .....	29
	C. Struktur Organisasi .....	31
	D. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa .....	36
	E. Sarana Dan Prasarana.....	44
	F. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	46
<b>BAB III</b>	<b>STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II</b>	
	A. Strategi Pembelajaran PAI.....	49
	B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	62
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran-Saran .....	67
	C. Kata Penutup.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

TABEL I	STRUKTUR ORGANISASI MAN YOYAKARTA II.....	32
TABEL II	DAFTAR GURU MAN YOGYAKARTA II .....	37
TABEL III	DAFTAR KARYAWAN MAN YOGYAKARTA II.....	40
TABEL IV	KONDISI SISWA MAN YOGYAKARTA II .....	41
TABEL V	KONDISI SISWA TAHUN AJARAN 2003-2004.....	43





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas makna judul, maka penting kiranya diberikan penegasan tentang judul: STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA II.

#### 1. Strategi

"Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan."<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Kemudian pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup>

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 997), h. 1

<sup>2</sup> Oemar Hamali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

<sup>3</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sadar oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin et al adalah "suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik kepentingan untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan."<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis."<sup>6</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah merupakan gabungan dari bidang studi yang meliputi akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadis.

---

<sup>4</sup> Zuhairini et al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadhani. 1993), h. 9

<sup>5</sup> Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya untuk Mengefektifkan PAI Di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Wisma Handayani, 2003), h. 4.

#### 4. MAN Yogyakarta II

MAN II maksudnya adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di kelurahan Ngampilan kecamatan Ngampilan Kotamadya Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Jl.KHA.Dahlan No.130 Yoyakarta.

Dari penegasan Istilah di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa maksud dari judul skripsi ini ialah; suatu penelitian mengenai strategi pembelajaran yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari bidang studi Akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadis, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran PAI.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana yang diketahui, bahwa tujuan dari pembangunan Negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila, maka dengan itu pemerintah menggalakkan pembangunan di segala bidang termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pada hakikatnya pendidikan bertujuan membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri dalam hidupnya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yakni sebagai berikut:



Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga Pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Termasuk di dalamnya pendidikan agama di madrasah-madrasah Indonesia harus mempunyai tujuan yang paralel.

Kemudian Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa, pendidikan agama menjadi pelajaran wajib pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, termasuk pra sekolah.

"Dalam pada itu, GBHN 1999 mengamanatkan agar kualitas pendidikan agama ditingkatkan melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan Nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana."<sup>8</sup>

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam di MAN II, bertujuan membentuk manusia yang membangun, beragama dan ber-Pancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan sikap demokrasi dan penuh tanggung jawab serta tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, serta budi pekerti yang luhur,

---

<sup>7</sup> Dewan perwakilan rakyat RI, *Op. Cit*, h. 7

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk siswa SMU kelas 1*, Jakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 2000, h. v

berakhlak mulia, mencintai bangsa dan sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945."<sup>9</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk menyiapkan anak didik supaya mereka memiliki akhlak yang mulia dan tercipta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung didalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi Pendidikan Agama Islam di madrasah lebih bersifat verbalitas dan formalitas, atau merupakan statusnya saja yang merupakan madrasah yang berbasiskan Islam. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Pendekatannya cenderung normatif, tanpa dibarengi dengan ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama, sebagaimana nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjukkan prioritas pada kognitif, jarang pertanyaan mempunyai bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat ditemukan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

---

<sup>9</sup> Dikutip dari Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II pada hari senin, 12 Mei 2003

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>10</sup>

Artinya, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama ataupun yang tidak seagama, serta dalam berbagai bangsa dan Negara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.

Sedangkan tugas Pendidik Agama Islam bukan memenuhi otak dengan berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbagai bangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Kemudian di dalam kompetensi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Dengan landasan al-Qur'an dan al-Hadis Nabi SAW; siswa beriman dan bertakwa kepada Allah swt.; berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.<sup>12</sup>

Realitas yang ada menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum dapat diwujudkan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah Pendidikan

<sup>10</sup> Muhaimin et al, *Op. Cit*, h. 76

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 5

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 6

Agama Islam di madrasah yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum dari pemerintah, sehingga ada materi dan komponen-komponen pembelajaran cenderung terbatas dan dianggap sebagai pengetahuan belaka. Hal ini muncul karena adanya penyempitan dari konsep pendidikan yang telah tereduksi menjadi pengajaran dan kegiatan di kelas. Sementara yang berlangsung di kelas tidak lebih dari kegiatan guru mengajar murid dengan target kurikulum dari hasil ujian yang memuaskan.

Dalam konsep ini guru hanya mencari bahan, lalu diajarkan tanpa menetapkan target belajar maksimal. Dengan demikian yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning*.<sup>13</sup> *Transfer of knowledge* adalah suatu proses pembelajaran yang belum menitik beratkan pada terjadinya proses belajar, sedangkan *transfer of learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada terjadinya proses belajar. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dapat ditetapkan pada situasi yang berbeda dengan situasi pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Meskipun dalam strategi pembelajaran dapat dikaji melalui kegiatan pembelajaran yang alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat mengarahkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana kita ketahui. selama ini guru agama cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional misalnya, strategi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa tidak kreatif akan tetapi siswa menjadi pasif yaitu hanya menerima.

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), h. 54

Oleh karena itu guru dituntut mencari strategi belajar aktif yakni sebuah kesatuan sumber pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif<sup>14</sup> berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat berfikir tentang materi pelajaran.

Akan tetapi tentu di dalam setiap pembelajaran mempunyai hambatan dan dukungan, baik dari kondisi pembelajaran, metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil dalam pembelajaran. Seperti yang dialami oleh guru MAN Yogyakarta II, mengenai cara mengatasi siswa yang membikin kegaduhan ketika pembelajaran di dalam kelas, membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan permasalahan di atas, penulis memiliki keinginan untuk meneliti strategi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini MAN Yogyakarta II merupakan Madrasah Aliyah menengah atas yang bercorakkan agama, tentunya mengedepankan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari satu-kesatuan bidang studi untuk mendapatkan perhatian yang khusus.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Much Zaed, mengatakan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II adalah berdasarkan pada petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan Departemen Agama dalam bentuk buku paket. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>14</sup> Penjelasan belajar aktif dapat dibaca pada pendahuluan Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Yependis, 2001)

emosional, rasional, dan fungsional. Adapun metode yang digunakan pada umumnya memakai metode ceramah, tanya jawab, penugasan, serta diskusi. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II seperti kurangnya tenaga pengajar PAI dan faktor usia yang sudah tua. Kurikulum PAI di MAN Yogyakarta II sarat dengan berbagai materi agama Islam namun alokasi waktunya tidak mencukupi untuk mengajarkannya kepada siswa. Kemudian para siswa belum dapat berperilaku Islam dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebuah kenyataan, pada saat di madrasah siswa telah ditanamkan nilai-nilai Islam, akan tetapi ketika pulang ke rumah nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah mereka tinggalkan. Ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal mereka yang kondisinya kurang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai Islam.<sup>15</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II?

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Much Zaed Guru Bidang Studi Fiqih, pada tanggal 12 Mei 2003

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pendekatan, metode, tehnik pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan kepada pengelola pendidikan yang ada di MAN Yogyakarta II terutama bagi guru PAI, disamping memberikan mata pelajaran juga harus memperhatikan pengamalan dan pengahayatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dan bagi siswa dengan srategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dapat membantu siswa memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bacaan ilmiah, khususnya bagi penulis guna memenuhi wawasan keilmuan yang berkenaan dengan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tentunya akan menjadi acuan bagi pendidik, agar terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan dapat mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang seutuhnya.

- c. Diharapkan dari penelitian ini penulis dapat membuat suatu kesimpulan dan saran-saran yang merupakan fikiran dalam usaha strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis tertarik pada judul di atas karena terdorong oleh beberapa hal yang menjadi alasan pokok dalam penelitian, yaitu:

1. Pentingnya meneliti strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan strategi pembelajaran merupakan sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian bertujuan ingin mengungkap strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sumbangan pemikiran bagi MAN Yogyakarta II dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam.

#### **F. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni satu penilaian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau sesuatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu



suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Penelitian ini memfokuskan ingin mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan, faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Teknik Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, karena tiga bidang studi yang diteliti, tentu jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian menjadi banyak, maka penulis menggunakan "*Purposive Sampling*" yang cara pengumpulan data dengan jalan meneliti sebagian dari keseluruhan subjek penelitian.<sup>17</sup>

Cara penentuan instrumen adalah dengan menggunakan "*purposive sampling*" tersebut, sehingga jumlah sampel tidak dapat ditentukan dahulu.<sup>18</sup> Sumber subjek penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Guru Pendidikan Agama Islam yang mengampuh bidang studi

1. Akidah Akhlak : 1 Orang
2. Fiqih : 1 Orang
3. al-Qur'an al-Hadits : 1 Orang

Ketiga guru diatas berperan sebagai pelaksana dalam strategi pembelajaran PAI, Sehingga guru PAI adalah sumber data utama dalam penelitian ini

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), h. 26

<sup>18</sup> Lexy. J. Moleong. *Op. Cit*, h. 165

- b. Kepala MAN Yogyakarta II
- c. Siswa kelas I dan II MAN Yogyakarta II, yang mempunyai prestasi tinggi dalam belajar. Yang terdiri dari peringkat kelas dari rangking 1 sampai dengan rangking 2 adalah sebagai berikut:

1. Kelas I A : 1 Orang

I B : 1 Orang

I C : 1 Orang

I D : 1 Orang

I E : 1 Orang

Jumlah kelas I terdiri dari 5 Orang

2. Kelas II IPA1 : 2 Orang

II IPA2 : 2 Orang

II IPS1 : 2 Orang

II IPS2 : 2 Orang:

II Bahasa: 3 Orang

Jumlah kelas II terdiri dari 11 Orang

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi, pemakaian metode ini untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan dan sarana lainnya yang ada di MAN Yogyakarta II. Dan Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran serta

faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN II Yogyakarta

- b. Metode Wawancara, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan dapat digunakan juga sebagai pengumpulan data gambaran umum MAN Yogyakarta II.
- c. Metode Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan letak sekolah, keadaan siswa, guru dan pegawai serta strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II, dan lain sebagainya yang menunjang penelitian ini.

#### 4. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan satuan kedalam pola kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.<sup>19</sup>

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

##### a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, teknik yang digunakan dalam

<sup>19</sup> Lexy. J. Meleong, *Op. Cit*, h.103

<sup>20</sup> Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif, terjemah, tjeheb Rohindi*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 6, 17, 19.

penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dicek dengan sumber lainnya yakni dengan kepala sekolah dan siswa.

b. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data, "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data hanya dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses menarik kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan pada

tahap sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan menerangkan beberapa karya ilmiah yang relevan dan mempunyai letak perbedaan dengan tema skripsi di atas, ada pun tema yang relevan dan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dapat menjadi acuan yakni:

Skripsi yang disusun oleh Umi Rosidah yang berjudul *Strategi Belajar-Mengajar di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Yogyakarta*, dari fakultas Tarbiyah, jurusan PAI pada tahun 2002. Skripsi mempunyai kesamaan membahas tentang strategi dalam pengajaran yang meliputi metode dan teknik dalam mengajar. Akan tetapi penelitian ini mengemukakan berbagai metode pembelajaran pesantren yang tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan diluar pondok.

Skripsi yang disusun oleh Khalil Matul Mar'ati, fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI yang berjudul *Tahfiz al-Qur'an di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta* pada tahun 2002, Relansi skripsi ini mengemukakan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran tahfizul al-Qur'an serta hambatan dan pendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun letak perbedaan dengan judul skripsi diatas peneliti tidak menemukan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah-madrasah lainnya.

Skripsi yang disusun oleh saudara Eska Wati Nurul Fajar yang berjudul *Strategi pembelajaran PAI di SMU dan kaitanya dengan evaluasi*

sebagai tolak ukur dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Skripsi ini mempunyai relevansi dengan skripsi diatas adalah mempunyai strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi metode, teknik dan pelaksanaan dalam hasil pembelajaran. tentu saja juga mempunyai perbedaan dengan lembaga pendidikan madrasah. Dimana Pendidikan Agama Islam di Madrasah-madrasah terbagi lagi menjadi beberapa bidang studi dan tidak menekankan kepada hasil dari proses pembelajaran.

Dari seluruh tinjauan pustaka di atas jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti akan teliti, dalam kesempatan kali ini akan mencoba meneliti strategi pembelajaran PAI yang meliputi bidang studi akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an Hadis yang tentunya kerangka berfikir MAN berbeda dengan di SMU sekolah lainnya, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## H. Kerangka Teoritik

### a. Strategi Pembelajaran PAI

Dalam setiap proses pendidikan, belajar selalu terkandung di dalamnya unsur-unsur strategi.

Strategi adalah "ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu"<sup>21</sup> sedangkan arti muslihat dapat diartikan "daya upaya, taktik usaha, siasat, tipuan,"<sup>22</sup> akan tetapi didalam dunia pendidikan strategi tidak diartikan sebagai muslihat, karena kata muslihat tidak lazim untuk dipakai karena

---

<sup>21</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 727

<sup>22</sup> *Ibit*, h. 502

mengandung unsur-unsur penipuan yang tidak baik dipakai, akan tetapi strategi dapat diartikan sebagai taktik, taktik menurut H. M Arifin ed, adalah "segala cara dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal."<sup>23</sup> Tetapi kata taktikpun jarang sekali digunakan untuk menyapai tujuan pendidikan, kata taktik di dalam dunia pendidikan sering diartikan dengan dua kata metode dan teknik

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang pendidikan. Seperti kata strategi yang dikaitkan dengan belajar mengajar, pemakaian kata strategi pada belajar mengajar adalah:

Sebagai daya upaya guru dalam mengerjakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud.<sup>24</sup>

Pada pembahasan ini, istilah strategi digunakan dalam konteks pembelajaran, sedangkan arti pembelajaran itu sendiri dalam Pendidikan Agama Islam adalah "suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam."<sup>25</sup> Jadi dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran adalah daya, teknik, dan taktik usaha membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik kepentingan untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran

---

<sup>23</sup> M. Arifin ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 58

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, *Op. Cit*, h. 11

<sup>25</sup> Muhaimin et al *Paradigma Pendidikan Islam*, *Op Cit*, h. 183

dapat digambarkan sebagai upaya untuk membangkitkan inisiatif belajar seseorang. Dan juga makna pembelajaran mempunyai nilai lebih untuk melaksanakan rancangan dalam membelajarkan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya terdapat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Uraian mengenai hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  1. Pendekatan pengalaman, yaitu memberi pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.
  2. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah.
  3. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
  4. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
  5. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan ajaran Agama Islam dalam menekankan kepada kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya



6. Pendekatan keteladanan, yaitu menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang familiar antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.<sup>26</sup>

b. Metode-metode dalam strategi pembelajaran PAI

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode merupakan suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran.<sup>27</sup>

Metode-metode pembelajaran PAI adalah

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.<sup>28</sup>

Tentunya dengan metode ceramah akan membuat siswa pasif, maka untuk mengantisipasi metode ini agar menjadi aktif maka harus dibantu dengan strategi dengan menggunakan metode tim mendengar.<sup>29</sup> Tim mendengar adalah kegiatan yang merupakan cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama suatu pelajaran yang didasarkan dengan mata pelajaran. Dan tim pendengar

<sup>26</sup> Muhaimin et al, *Op. Cit*, h. 174

<sup>27</sup> Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 90

<sup>28</sup> Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kali Jaga, 2002), h. 13

<sup>29</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101*, *Op. Cit*, h. 101

ini harus menciptakan kelompok-kelompok kecil yang berlangsung untuk menjelaskan materi pelajaran.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan para siswa untuk mengadakan diskusi ilmiah guna mengadakan pendapat, membuat kesimpulan, atau menguasai berbagai alternatif pemecahan suatu masalah<sup>30</sup>

Untuk merangsang diskusi kelas agar aktif maka perlu diciptakan perdebatan aktif, agar metode diskusi tidak hening yang menimbulkan metode diskusi tidak menyenangkan, metode ini tidak berbeda dengan memulai suatu pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Guru yang pertama-tama harus membentuk minat, yang terpenting dalam diskusi perdebatan aktif ini adalah membagi kelas kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi "pro" pada suatu kelompok dari posisi "kontra" pada kelompok lain.<sup>31</sup> Untuk lebih jelasnya lihat Mel Silberman dalam bukunya *active learning perdebatan aktif*.

## 3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan dengan maksud mendapatkan jawaban dengan pertanyaan yang disajikan guru kepada siswa atau

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>31</sup> Mel Silberman, *Active Learning, Op. Cit*, h. 121

sebaliknya untuk memperdalam penguasaan bahan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Akan tetapi tidak mesti guru yang bertanya didalam strategi 101, peserta didik dapat bertanya, seperti meminta siswa menulis beberapa pertanyaan yang sedang dipelajari (jangan mencantumkan nama peserta didik).<sup>33</sup>

#### 4. Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>34</sup>

Adapun dalam pemberian tugas dapat digunakan metode ringkasan peserta didik dimana strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikan ringkasannya kepada temannya, ini adalah cara yang baik untuk mendorong peserta didik untuk meringkas apa yang telah mereka pelajari dengan caranya sendiri.<sup>35</sup>

#### 5. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atas Instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 113

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 71

<sup>34</sup> Slamento, *Op. Cit*, h. 113

<sup>35</sup> Mel Silberman, *active Learning, Op. Cit*, h. 245

prosedur pembuatan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

#### 6. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>37</sup>

Metode ini dapat dibantu dengan metode jurnal belajar, metode ini kalau dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam adalah membuat sebuah buku harian yang isinya adalah tentang materi pelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran tersebut, misalnya apa yang tidak jelas bagi mereka atau apa yang tidak mereka setujui dengan pengajaran, dari segi materi, ataupun pola mengajarnya, apa yang dapat mereka sampaikan dari materi yang sudah mereka pelajari.

#### 7. Metode Resume Kelompok

Resume kelompok adalah merupakan cara yang mengungkapkan untuk membantu para peserta didik mengenai atau melakukan kegiatan membangun regu sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lainnya, kegiatan ini biasanya sangat efektif jika resume tersebut dikaitkan dengan topik dari mata pelajaran yang diajarkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Slamento, *Op. Cit*, h. 112

<sup>37</sup> Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110

<sup>38</sup> Mel silberman, *Active Learning, Op. Cit*, h. 47

## 8. Penggunaan Poster Pada Seni

Metode ini merupakan sebuah cara yang tepat untuk mengimpormasikan peserta didik secara tepat menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide antara mereka. Prosedur yang dapat dilaksanakan guru adalah meminta peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum yang sedang dipelajari. Kemudian para siswa diminta membuat poster sesuai dengan topik tersebut dan selama sesen kelas berlangsung peserta didik diminta memasang gambar tersebut, dan mendiskusikannya.<sup>39</sup>

## 9. Metode Menulis

Menulis merupakan salah satu metode belajar mandiri. Menulis membantu anak didik merefleksikan pengalaman yang telah mereka alami terutama dalam bidang keagamaan. Seperti meminta peserta didik menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami.<sup>40</sup>

## 10. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan keseratan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 173

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 179

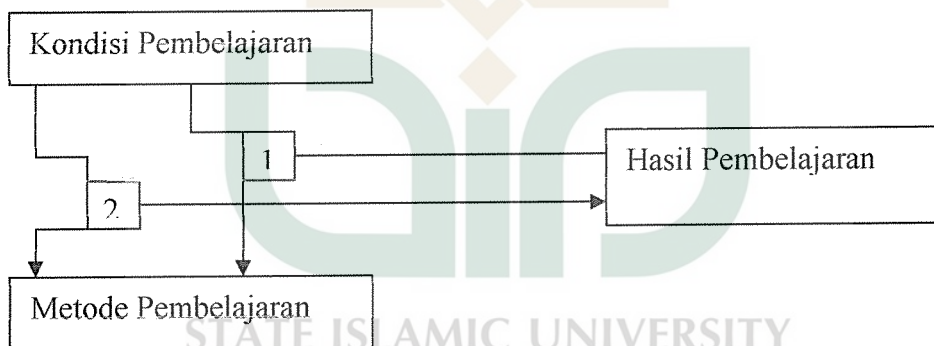
<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit*, h. 65

c. Teknik-teknik dalam strategi pembelajaran PAI

Teknik pembelajaran adalah prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang digunakan.<sup>42</sup> Teknik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1). Persiapan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi atau penilaian

d. Faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran PAI

Adapun yang dapat menghambat dan mendukung dalam pembelajaran PAI, menurut Muhaimin et al mempunyai tiga komponen, seperti pada interrealisasi variabel pembelajaran di bawah ini.<sup>43</sup>



Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil belajar PAI, sedangkan metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan

<sup>42</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 46

<sup>43</sup> Muhaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam, Op. Cit*, h.146

dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Kemudian faktor hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Jadi yang dimaksud dengan penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran PAI yaitu dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran PAI?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran PAI?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI?

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih terarah kepada tujuan yang lebih sempurna serta mempermudah dalam memahami skripsi ini maka disusunlah sistem pembahasan yang terdiri dari empat BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi uraian tentang pendahuluan yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berpikir untuk menjadi acuan dalam penelitian tentang strategi pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II dan faktor penghambat serta pendukung dalam pembelajaran PAI.

Bab kedua menggambarkan umum MAN Yogyakarta Negeri II yang meliputi; letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, OSIS.

Keberhasilan pembelajaran PAI selain strategi pembelajaran yang menguraikan tentang pendekatan, metode, dan teknik, juga faktor penghambat dan pendukung yang merupakan kajian dalam pembahasan yang nantinya akan termuat di bab tiga, yang mendeskripsikan tentang proses pembelajaran PAI yang mencakup strategi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat yang ditinjau dari kondisi, metode, dan hasil pembelajaran PAI yang meliputi bidang studi: Akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an dan hadis, ketiga bidang studi merupakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan yang ada sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan.

Bab, empat, merupakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan yang ada sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan.

Untuk lebih lengkapnya penelitian ini, penulis mencantumkan daftar fustaka dan lampiran sesuai dengan hasil penelitian yang dicapai.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta II terdiri dari bidang studi: Akidah Akhlak, Fiqih, al-Qur'an Hadits mencakup pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah: pendekatan pengalaman, emosional, rasional, fungsional, historis, humanis, sosialis. Metode pembelajarannya adalah: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan/resetasi, audio visual, bermain peran, pembiasaan, dan keteladanan. Teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II mempunyai tiga tahapan yakni: (1) Tahap persiapan adalah tahapan yang digunakan guru untuk memberikan ingatan kembali kepada siswa tentang materi yang lalu dan menjelaskan hubungannya dengan materi yang akan dipelajari, (2) Tahap pelaksanaan adalah tahapan yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan pada tahapan inilah terjadi komunikatif antara guru dan siswa, (3) Tahap penilaian adalah tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan.

2. Faktor Penghambat dan pendukung dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta II menurut tiga bidang studi, yakni: Akidah Akhlak, dan Fiqih. Faktor penghambatnya adalah: masih terbatasnya buku-buku paket, dalam pencatatan materi siswa kurang berantusias, asal dari input yang sekolahnya berbeda-beda sehingga menyulitkan dalam proses pembelajaran, input yang masuk masih awam dengan al-Qur'an dan hadits, sarana yang kurang mendukung dari perangkat keras dan lunaknya, kurang tercapainya target materi kurikulum yang diajarkan. Kemudian dari faktor pendukungnya adalah: Ketika pemberian materi siswa sangat tenang untuk mendengarkan, tersedianya buku-buku yang relevan dengan buku-buku paket, adanya dukungan dari masyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta II, tersedianya prasarana seperti kaset-kaset (CD) serta kitab suci al-Qur'an atau tafsir al-Qur'an, dan adanya komunikasi yang terpadu dengan seluruh guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi kepala sekolah MAN Yogyakarta II

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya mengadakan sarana-prasarana yang menyangkut untuk kepentingan dalam proses belajar-mengajar

Bagaimana agar guru dapat lebih professional dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan

training guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran

## 2. Guru PAI

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka terlebih dahulu guru harus memperhatikan kondisi kelas

Perlu adanya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan individual, kelompok, dan pendekatan edukatif yang tercerminkan alam pendekatan fungsional, rasional, pengalaman, karena pendekatan merupakan hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan metode pembelajaran,

Perlunya mencoba metode baru, jangan takut metode yang baru ini tidak diterima siswa dan tidak cukup waktu untuk melaksanakannya.

Perlunya peningkatan dalam hasil pembelajaran, memang pada dasarnya nilai angka tidak menunjukkan keberhasilan dalam belajar akan tetapi sedikit tidaknya juga sangat berpengaruh sekali dalam keberhasilan belajar sebagai tolak ukur.

## 3. Siswa

Kepada siswa agar tidak selalu menonton di dalam proses belajar, aktiflah dalam setiap proses pembelajaran dan jangan hanya mengharapkan materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas saja, banyak-banyaklah membaca.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah*, dengan Rahmat ALLAH SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan sekripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi siapa saja yang peduli dengan Pendidikan Agama Islam

Akhirnya penulis mengharapkan semoga ALLAH SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi dalam setiap langkah kita, amin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Arifen, M. ed, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: BUMI Aksara, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMU Kelas 1*, Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2000
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-Undang RI NO: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNA)*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Hamali, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 1995
- J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke IV*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Matthew B, Miles dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif, Terjemah*, Jakarta: UI Press 1992
- Muahaimin et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Nawawi, Imam, *Hadits Arbain*, Palembang: Islam Press 1998
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject*, Yogyakarta: Yapendis, 2001
- Slamento, *Strategi Belajar Mengajar Dlam Sistem SKS*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987

Thoha, HM Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1996

Zaini, Hisyam dkk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002

Zuhairini et al, *Metodelogi Pendidikan Agama*, Surabaya: Ramadhani, 1993

